

PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK (RME) UNTUK MONITORING STATUS GIZI IBU HAMIL DAN BALITA DI PUSKESMAS LIMBOTO

Rahmawati A . Sau^{1*}, Nurain R. Ismail²

S1 Ilmu Gizi, STIKES Bakti Nusantara Gorontalo^{1,2}

*Corresponding Author : rahmawatisau286@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di puskesmas merupakan inovasi strategis untuk mendukung pencatatan gizi ibu hamil dan balita serta memperkuat upaya penurunan stunting. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan RME di Puskesmas Limboto berdasarkan enam aspek keberhasilan sistem informasi menurut model DeLone & McLean, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu, dan dampak organisasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan dipilih secara purposive, meliputi tenaga gizi, kepala puskesmas, dan petugas terkait. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, serta telaah dokumen, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kualitas sistem cukup baik namun terkendala jaringan internet; (2) informasi gizi yang dihasilkan akurat, relevan, dan mempercepat deteksi dini masalah gizi seperti stunting, anemia ibu hamil, dan BBLR; (3) RME digunakan secara rutin, meskipun pencatatan manual masih dilakukan; (4) tenaga gizi puas dengan RME, namun menekankan perlunya integrasi dengan e-PPGBM; (5) RME meningkatkan efektivitas kerja tenaga gizi dalam pemantauan status gizi; dan (6) RME berkontribusi terhadap efektivitas program gizi puskesmas, meskipun integrasi sistem nasional belum optimal. Kesimpulannya, RME berperan penting dalam pencatatan dan monitoring gizi ibu hamil serta balita, tetapi masih membutuhkan dukungan infrastruktur dan integrasi dengan aplikasi nasional.

Kata kunci : balita, ibu hamil, puskesmas, rekam medis elektronik, status gizi, stunting

ABSTRACT

The implementation of Electronic Medical Records (EMR) in community health centers (puskesmas) is a strategic innovation to support the recording of nutritional data for pregnant women and children under five, as well as to strengthen stunting prevention efforts. This study aimed to analyze the implementation of EMR at Limboto Health Center based on six aspects of information system success according to the DeLone & McLean model: system quality, information quality, use, user satisfaction, individual impact, and organizational impact. This research employed a qualitative approach with a case study design. Informants were purposively selected, consisting of nutrition officers, the head of the health center, and related staff. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document reviews, and analyzed using the interactive model of Miles & Huberman. The results showed that: (1) the system quality was fairly good but constrained by unstable internet connectivity; (2) the nutritional information produced was accurate, relevant, and facilitated early detection of nutritional problems such as stunting, maternal anemia, and low birth weight (LBW); (3) the EMR was routinely used, although manual recording was still conducted in parallel; (4) nutrition officers were satisfied with the EMR but emphasized the need for integration with the e-PPGBM application; (5) the EMR improved the effectiveness of nutrition officers in monitoring nutritional status; and (6) the EMR contributed to the effectiveness of nutrition programs at the health center, although integration with the national system remained suboptimal. In conclusion, EMR plays an important role in recording and monitoring the nutritional status of pregnant women and children under five, but still requires stronger infrastructure support and integration with national applications.

Keywords : electronic medical records, nutritional status, pregnant women, children under five, stunting, community health center

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada ibu hamil dan balita masih menjadi tantangan utama di Indonesia. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023, prevalensi stunting nasional mencapai 21,6%, sementara di Provinsi Gorontalo angkanya lebih tinggi dari rata-rata nasional (Kemenkes RI, 2023). Pemantauan gizi ibu hamil juga penting karena anemia dan kekurangan energi kronis (KEK) dapat meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Dalam rangka memperkuat pencatatan dan pelaporan status gizi, Kementerian Kesehatan mewajibkan penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) sesuai Permenkes No. 24 Tahun 2022. RME diharapkan dapat mendukung pemantauan status gizi ibu hamil dan balita secara cepat, akurat, dan terintegrasi. Namun, penerapan sistem informasi kesehatan di puskesmas sering menghadapi kendala teknis, seperti infrastruktur jaringan yang belum memadai, integrasi dengan aplikasi lain yang belum optimal, serta keterbatasan kompetensi tenaga kesehatan (Sholihah *et al.*, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan RME di Puskesmas Limboto dengan menggunakan model DeLone & McLean yang menilai kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu, dan dampak organisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan dipilih secara purposive meliputi tenaga gizi, kepala puskesmas, dan petugas terkait yang memahami implementasi RME di Puskesmas Limboto. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles & Huberman, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh dengan triangulasi sumber dan metode.

HASIL

Kualitas Sistem: RME memiliki fitur pencatatan gizi yang memadai, tetapi masih terkendala jaringan internet. Kualitas Informasi: Data gizi yang dihasilkan akurat, relevan, dan mempercepat pelaporan gizi ke Dinas Kesehatan. Penggunaan Sistem: RME digunakan rutin, tetapi pencatatan manual masih dijalankan sebagai cadangan. Kepuasan Pengguna: Tenaga gizi merasa puas, integrasi e-PPGBM. Dampak Individu: RME meningkatkan efektivitas tenaga gizi dalam memantau status gizi ibu hamil dan balita. Dampak Organisasi: RME mempercepat pelaporan program gizi, meskipun integrasi dengan sistem nasional belum optimal.

PEMBAHASAN

Kualitas Sistem

Penerapan RME di Puskesmas Limboto masih menghadapi kendala jaringan internet. Kondisi ini menghambat kelancaran input data gizi ibu hamil dan balita. Hambatan infrastruktur serupa juga ditemukan oleh Sholihah *et al.* (2023), yang menekankan perlunya dukungan teknologi dalam implementasi rekam medis elektronik. Jika sistem belum berjalan optimal, maka kualitas data gizi terhambat sehingga memengaruhi perencanaan intervensi gizi.

Kualitas Informasi

RME menghasilkan data status gizi ibu hamil dan balita yang akurat, relevan, dan mempercepat pelaporan ke Dinas Kesehatan. Data ini penting untuk mendeteksi dini risiko stunting, anemia, dan BBLR. Menurut Saputra *et al.* (2021), kualitas informasi kesehatan yang

baik akan meningkatkan efektivitas program gizi. Dengan adanya RME, pemantauan pertumbuhan balita dan kondisi gizi ibu hamil dapat dilakukan lebih tepat waktu sehingga intervensi dapat diberikan lebih cepat.

Penggunaan Sistem

Tenaga gizi menggunakan RME secara rutin, meski masih mencatat manual sebagai cadangan. Kondisi ini sesuai dengan temuan Jogiyanto (2017) yang menjelaskan bahwa adopsi teknologi membutuhkan masa transisi. Pencatatan ganda memang meningkatkan beban kerja, namun di sisi lain menjamin data gizi tetap terdokumentasi. Ke depan, penggunaan RME yang konsisten tanpa pencatatan manual akan mempercepat analisis status gizi secara real-time.

Kepuasan Pengguna

Tenaga gizi merasa puas menggunakan RME karena lebih efisien dibandingkan manual. Namun, mereka berharap RME dapat terintegrasi dengan aplikasi e-PPGBM. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari et al. (2022) yang menyebutkan kepuasan pengguna meningkat bila sistem gizi elektronik terintegrasi sehingga mengurangi beban input data berulang. Integrasi ini penting karena e-PPGBM merupakan basis data pemantauan gizi balita dan ibu hamil.

Dampak Individu

RME membantu tenaga gizi memantau status gizi ibu hamil (misalnya risiko anemia) dan balita (misalnya stunting, wasting, underweight). Dengan dukungan RME, tenaga gizi lebih mudah menganalisis tren pertumbuhan balita dan memantau kepatuhan kunjungan ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian Julianti et al. (2021) yang menemukan bahwa sistem informasi elektronik dapat meningkatkan efektivitas kerja tenaga kesehatan program gizi.

Dampak Organisasi

Secara organisasi, RME mempercepat pelaporan gizi dari Puskesmas Limboto ke Dinas Kesehatan Kabupaten. Pelaporan yang tepat waktu mendukung pencapaian target nasional penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2023). Namun, integrasi sistem yang belum optimal masih menjadi kendala. WHO (2021) menegaskan bahwa digitalisasi sistem kesehatan primer hanya akan efektif bila terintegrasi dengan sistem nasional. Oleh karena itu, penguatan RME di Puskesmas dapat menjadi strategi penting dalam percepatan penurunan stunting di Gorontalo.

KESIMPULAN

RME di Puskesmas Limboto memiliki kualitas sistem yang cukup baik, tetapi terkendala jaringan internet. Informasi gizi yang dihasilkan akurat, relevan, dan mempercepat deteksi dini masalah gizi ibu hamil dan balita. Penggunaan RME rutin dilakukan, meskipun pencatatan manual masih berjalan sebagai cadangan. Tenaga gizi merasa puas dengan RME, tetapi menekankan pentingnya integrasi dengan e-PPGBM. RME meningkatkan efektivitas kerja tenaga gizi, khususnya dalam pemantauan stunting, anemia ibu hamil, dan BBLR. RME berkontribusi terhadap efektivitas program gizi puskesmas dan percepatan target penurunan stunting, meskipun integrasi dengan sistem nasional belum optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). *The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update*. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
- Erlindai (2019a) ‘Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RS Estomihi Medan Tahun 2019’, *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 4(2), pp. 627–636.
- Erlindai (2019b) ‘Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di Rs Estomihi Medan Tahun 2019’, *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 4(2), pp. 626–636. doi: 10.52943/jipiki.v4i2.86.
- Firdaus, M. N. and Hidayati, M. (2021) ‘Pengaruh Ketepatan Waktu Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Terhadap Efektivitas Pelayanan Di Rs X’, *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.DR.Soetomo*, 7(2), pp. 248–256.
- Gusti, R. L. N. and Ilmi, L. R. (2017) ‘Tinjauan Pelaksanaan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di RSUD Panembahan Senopati Bantul’.
- Herawati, T. and Rahmayani, S. T. (2020) ‘Analisis Pelaksanaan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap ke Bagian Assemblinh di Rumah Sakit Pertamina Cirebon’, *Seminar Hasil Penelitian Tahun 2020*, pp. 131–137.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Sistem informasi keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Julianti, R., Prasetya, H., & Wulandari, R. D. (2021). Analisis kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas dengan model DeLone & McLean. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 120–129.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nur, R. and Rohman, K. (2016) ‘Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap ke Unit Kerja Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo’.
- Purba, E. (2016) ‘Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pemulangan Berkas Rekam Medis dari Instalasi Rawat Inap ke Unit Instalasi Rekam Medis di Rumah Sakit Vina Estetica Medan Periode Mei-Juli Tahun 2016’, *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 1(2), pp. 111–119.
- Putri, A. K. and Sonia, D. (2021) ‘Efektivitas Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Dalam Menunjang Kualitas Laporan di Rumah Sakit Bhayangkara Sartika Asih Bandung’, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3).
- Rosalin, A. D. and Herfiyanti, L. (2021) ‘Ketepatan Pengembalian Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal’, *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), pp. 775–783. doi: 10.36418/cerdika.v1i7.117.
- Saputra, A., Putri, R. A., & Nugroho, W. (2021). Evaluasi penerapan SIMPUS dalam meningkatkan kualitas data kesehatan. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 6(1), 45–54.
- Sari, D., Hidayat, R., & Lestari, N. (2022). Kepuasan pengguna aplikasi e-PPGBM dengan pendekatan DeLone & McLean. *Jurnal Gizi dan Pembangunan*, 13(1), 56–65.
- Sholihah, L., Prasetyo, A., & Handayani, T. (2023). Implementasi rekam medis elektronik di Puskesmas Jabung Kabupaten Malang. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 5(2), 101–110.
- World Health Organization. (2021). *Global strategy on digital health 2020–2025*. Geneva: WHO Press.